

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa dekade terakhir, dunia bisnis mengalami perubahan yang cukup besar, yaitu dari yang awalnya hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek menjadi lebih memperhatikan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan sejauh mana perusahaan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam aktivitas operasionalnya sebagai bagian dari upaya mendorong pembangunan berkelanjutan dan investasi yang bertanggung jawab (Al Azizah & Haron, 2025). Perubahan ini terjadi karena semakin meningkatnya kesadaran global terhadap berbagai isu seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, serta masalah tata kelola perusahaan yang pernah menyebabkan berbagai skandal di berbagai negara (Khamisu & Paluri, 2024).

Kondisi tersebut mendorong berkembangnya konsep keberlanjutan (*sustainability*) dalam dunia bisnis yang kemudian diterapkan melalui praktik pelaporan perusahaan dalam bentuk *Sustainability Reporting* (Laporan berkelanjutan). Pelaporan ini menjadi instrumen penting dalam memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan terkait dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan (Bellantuono et al., 2016). Dengan mempertimbangkan aspek yang lebih luas dari sekadar faktor ekonomi dan operasional, *sustainability reporting* dapat membantu meningkatkan transparansi

perusahaan, memperkuat manajemen risiko, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan (Loh et al., 2017). Dalam konteks pasar modal global, informasi keberlanjutan mulai dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor yang semakin memperhatikan aspek non-keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Seiring meningkatnya tekanan dari investor global, lembaga keuangan, dan regulator, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan kinerja keberlanjutan. Perubahan tersebut menyebabkan investor mulai mempertimbangkan aspek non-keuangan dalam menilai prospek perusahaan, seperti *Sustainability Reporting* dan aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Hal ini terjadi karena profitabilitas saja dinilai belum mampu menjamin pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas tetap menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi investor modern juga memperhatikan risiko jangka panjang yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada tingkat keuntungan (*return*), tetapi juga pada transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Suhartini et al., 2024). Perusahaan dengan kualitas pengungkapan keberlanjutan yang baik cenderung dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah serta prospek jangka panjang yang lebih stabil, sehingga lebih menarik bagi investor.

Dalam konteks Indonesia, isu *sustainability reporting* mulai mendapatkan perhatian yang semakin kuat seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi

dan keberlanjutan dalam pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan keuangan berkelanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan secara bertahap (OJK, 2017). Regulasi ini menjadi landasan penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan.

Penerapan regulasi tersebut belum sepenuhnya mampu menciptakan keseragaman kualitas *sustainability reporting* antar perusahaan. Sebagian perusahaan masih lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban administratif atau formalitas pelaporan dibandingkan penerapan prinsip keberlanjutan secara nyata dalam kegiatan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* terkadang hanya dijadikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai cerminan integrasi aspek keberlanjutan dalam strategi perusahaan. Sehingga kredibilitas informasi yang disampaikan kepada investor dan pasar dapat menimbulkan keraguan.

Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya fenomena *greenwashing*, yaitu praktik ketika perusahaan menyampaikan informasi keberlanjutan secara berlebihan atau tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi nyata perusahaan (Mahmuddin, 2026). Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menilai kualitas informasi keberlanjutan, karena informasi yang disampaikan tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya (Moodaley & Telukdarie, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *sustainability reporting* belum tentu mampu menggambarkan kinerja perusahaan secara objektif. Dengan demikian, dalam

literatur akademik masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor (Loh et al., 2017). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan pada tahap awal (Friske et al., 2022). Pengaruh *sustainability reporting* terhadap *firm value* cenderung menjadi lebih kuat dalam jangka panjang, terutama pada perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *sustainability reporting* dan *firm value* masih belum konsisten.

Perspektif teori pada hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder*, yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Melalui *sustainability reporting*, perusahaan berupaya memenuhi ekspektasi *stakeholder* untuk memperoleh kepercayaan legitimasi dan kepercayaan pasar. Teori sinyal (*signaling theory*) juga menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan dapat menjadi sinyal positif mengenai kualitas manajemen dan prospek jangka panjang perusahaan dalam kondisi ketidakseimbangan informasi (Brigham & Houston, 2018).

Selain faktor keberlanjutan, profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aset yang dimiliki secara optimal. Tingkat profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dalam menghasilkan laba, sehingga berpotensi meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. (Inrawan et al., 2024). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi umumnya lebih diminati oleh investor karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang stabil. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat memperoleh kepercayaan investor yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Akhmadi & Januarsi, 2021). Secara umum, perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap memiliki kinerja operasional yang baik dan prospek pertumbuhan yang stabil, sehingga lebih diminati oleh investor. Meskipun demikian, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak selalu terjadi secara langsung, karena investor juga mempertimbangkan berbagai faktor lain, seperti tingkat risiko, transparansi perusahaan, serta kualitas penerapan tata kelola perusahaan.

Pemilihan perusahaan subsektor makanan dan minuman didasarkan karena industri ini berkaitan langsung dengan isu keberlanjutan, seperti limbah produksi,

penggunaan kemasan, serta dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan timbulan sampah sebesar 33,79 juta ton pada tahun 2024, dengan komposisi terbesar berasal dari sisa makanan sebesar 39,36% dan sampah plastik sebesar 19,64%. Data tersebut menunjukkan bahwa isu pengelolaan limbah makanan dan penggunaan kemasan menjadi tantangan lingkungan yang relevan dengan karakteristik industri makanan dan minuman. Proses produksi pada subsektor ini melibatkan penggunaan sumber daya alam yang intensif serta menghasilkan limbah, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting* sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Selain itu, produk yang dihasilkan bersifat konsumsi langsung oleh masyarakat, sehingga reputasi perusahaan menjadi sangat sensitif terhadap persepsi publik.

Kondisi ini menyebabkan informasi keberlanjutan yang diungkapkan berpotensi memengaruhi kepercayaan konsumen dan investor, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Kualitas pengungkapan *sustainability reporting* pada setiap perusahaan masih berbeda-beda, dan masih ada kemungkinan terjadinya *greenwashing* meskipun sudah terdapat regulasi yang mendorong transparansi perusahaan. Kondisi ini menjadikan subsektor makanan dan minuman sebagai konteks yang tepat untuk mengamati bagaimana pasar merespons informasi *sustainability reporting* dan kinerja profitabilitas perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan.

Selain *sustainability reporting* dan profitabilitas, *Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik mampu meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan, sehingga memperkuat kepercayaan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil terkait hubungan antara *Sustainability Reporting*, Profitabilitas, dan *Firm Value*. Penelitian mengenai pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value* menunjukkan hasil yang beragam, terdapat penelitian yang menemukan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* karena meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor (Loh et al., 2017). Selain itu, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Suhartini et al., 2024), bahkan terdapat hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif (Alghamdi & Agag, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value* masih belum konsisten.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat nonkeuangan, seperti *sustainability reporting*, maupun faktor keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Setiawanta et al.,

2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Jihadi et al., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat diperkuat oleh kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *Sustainability Reporting* dan *Firm Value* masih belum konsisten. Sementara itu, profitabilitas secara umum menunjukkan pengaruh positif terhadap *firm value*, namun hubungan tersebut diduga dapat menjadi lebih kuat atau lebih lemah apabila dipengaruhi oleh faktor lain. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang penelitian lebih lanjut terkait faktor yang dapat memengaruhi hubungan *Sustainability Reporting* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value*, salah satunya *Good Corporate Governance (GCG)*. Secara teoritis, *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih transparan dan dapat dipercaya, sehingga berpotensi memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value*. Sebaliknya, perusahaan dengan tata kelola yang lemah menyebabkan informasi keberlanjutan berpotensi dipersepsikan sebagai praktik *greenwashing*, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *firm value*.

Kualitas *Good Corporate Governance* juga dapat mempengaruhi bagaimana pasar menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih mampu mengelola sumber daya secara efisien dan menjaga kepercayaan investor, sehingga dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat berperan sebagai variabel moderasi, seperti dalam hubungan *greenwashing* terhadap nilai perusahaan (Islahuddin et al., 2026) serta *leverage* terhadap nilai perusahaan (Tulcanaza-Prieto et al., 2024). Namun, penelitian yang secara khusus menguji peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *sustainability reporting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih terbatas, terutama pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh *sustainability reporting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* dan profitabilitas terhadap *firm value* dengan *Good Corporate Governnace* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2021-2024?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value* pada perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
5. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value* pada perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Firm Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
4. Menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

5. Menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Firm Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, melalui pengkajian mengenai pengaruh *Sustainability Reporting*, Profitabilitas, dan *Firm Value*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris terkait peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Sustainability Reporting* dan profitabilitas terhadap *Firm Value*. Dengan adanya temuan yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta memperkuat landasan teoritis, seperti teori stakeholder dan teori sinyal, dalam menjelaskan bagaimana informasi non-keuangan dan kinerja keuangan memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan melalui optimalisasi profitabilitas dan peningkatan kualitas pengungkapan *sustainability reporting*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan terkait pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengawasan yang dapat

meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek kinerja keuangan serta transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dengan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Melalui pengungkapan *sustainability reporting* yang lebih transparan dan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, perusahaan diharapkan dapat menjalankan aktivitas operasional secara etis, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan serta sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.